

Edukasi Gigi Tiruan Pada Siswa Usia Lanjut Sekolah Lansia Anrong Salama Sikatutui

Anisah Nabilah Ferry¹, Andi Mangkawani Nasjuadil², Mulyani Fitry³

¹Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

²Departemen Islam Disiplin Ilmu, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

SUBMISSION TRACK

Submitted : 29 Juni 2026
Accepted : 8 Juli 2026
Published : 9 Juli 2026

KEYWORDS

Gigi Tiruan, Perspektif islam,
Pengabdian Masyarakat,
Sekolah Lansia

CORRESPONDENCE

E-mail: ririfitri880@gmail.com

A B S T R A C T

LATAR BELAKANG: Gigi memiliki peran penting dalam mempertahankan fungsi pengunyahan, fonetik, dan estetika yang berkontribusi terhadap kesehatan serta kualitas hidup seseorang. Namun, berbagai faktor seperti karies, penyakit periodontal, trauma, dan fraktur dapat menyebabkan kehilangan gigi. Kehilangan gigi merupakan masalah kesehatan yang banyak ditemukan pada kelompok lanjut usia dan prevalensinya meningkat seiring bertambahnya usia Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Kemenkes, 2013), hanya 7,1% masyarakat Indonesia yang mengganti gigi yang hilang. Sementara itu, RISKESDAS 2018 melaporkan bahwa prevalensi kehilangan gigi tertinggi terdapat pada kelompok usia ≥ 65 tahun, yaitu sebesar 17,05%. Meskipun kebutuhan rehabilitasi semakin meningkat, pemanfaatan layanan kesehatan gigi, khususnya penggunaan gigi tiruan, masih rendah, dengan hanya 8,1% masyarakat yang memperoleh perawatan oleh dokter gigi **TUJUAN:** Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi penyuluhan mengenai gigi tiruan dan perspektifnya dalam islam kepada siswa Sekolah Lansia Anrong Salama Sikatutui. **METODE:** Metode penyuluhan disampaikan secara lisan dengan penggunaan media standing banner, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab interaktif antara pemateri dan peserta **HASIL:** Kegiatan berjalan dengan baik dan penuh antusias dari siswa Lansia yang hadir, peserta juga sangat aktif memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang diberikan. **KESIMPULAN:** Kegiatan pengabdian penyuluhan mengenai gigi tiruan dan perseptif gigi tiruan dalam islam kepada siswa Sekolah Lansia Anrong Salama Sikatutui, dengan berjumlah 35 orang perempuan. berjalan dengan baik dan kondusif.

PENDAHULUAN

Kehilangan gigi merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dialami oleh kelompok lanjut usia dan dapat berdampak besar terhadap kualitas hidup mereka (Ahza et al., 2024; Fadhlia & Sari, 2022; Halim et al., 2021). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Kemenkes, 2013), hanya sekitar 7,1% masyarakat Indonesia yang melakukan penggantian terhadap gigi yang hilang. Selain itu, data RISKESDAS tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi kehilangan gigi cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, dengan angka tertinggi ditemukan pada usia 65 tahun, yaitu sebesar 17,05%. Tingkat pemanfaatan layanan kesehatan gigi terutama penggunaan gigi tiruan masih tergolong rendah, tercatat hanya 8,1% masyarakat yang memperoleh perawatan atau pengobatan gigi dari dokter gigi (Badan Penelitian

dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Pada kelompok lanjut usia, kehilangan gigi umumnya disebabkan oleh berbagai kondisi, seperti karies gigi, fraktur gigi, penyakit periodontal, infeksi, maupun trauma. Peningkatan usia sering kali diikuti dengan bertambahnya jumlah gigi yang hilang, sehingga dapat mengganggu fungsi pengunyahan dan kemampuan berbicara. Selain itu, kehilangan gigi juga dapat menimbulkan dampak psikologis, seperti menurunnya rasa percaya diri dan munculnya kecemasan dalam berinteraksi sosial (Perea et al., 2013). Penurunan kualitas hidup yang dialami lansia akibat kehilangan gigi dapat semakin memburuk karena masih rendahnya pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan gigi tiruan. Sedangkan, gigi tiruan berperan penting dalam membantu memulihkan fungsi rongga mulut dan meningkatkan kenyamanan serta kualitas hidup secara keseluruhan (Krunic et al., 2015). Hal ini menunjukkan kurangnya kepedulian dan pengetahuan tentang perawatan setelah kehilangan gigi.¹

Gigi memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam fungsi pengunyahan, berbicara, dan menunjang estetika penampilan. Pada kondisi ideal, gigi permanen dapat dipertahankan sepanjang hidup. Namun, beberapa faktor seperti trauma, karies, dan penyakit periodontal dapat menyebabkan kerusakan hingga menyebabkan kehilangan gigi secara permanen. Kondisi tersebut tidak hanya menimbulkan gangguan fungsional, tetapi juga dapat berdampak pada aspek psikologis individu, seperti kurangnya rasa percaya diri, ketidakpuasan terhadap penampilan, serta kecenderungan untuk menyembunyikan kondisi kehilangan gigi. Selain itu, kehilangan gigi dapat mengurangi fungsi pengunyahan dan berbicara pada individu yang mengalami.²

Dalam konteks keagamaan, khususnya agama islam, kesehatan merupakan aspek yang sangat diperhatikan. Berbagai anjuran Rasulullah SAW mengenai cara pemeliharaan kesehatan dan implementasi pada kehidupan sehari-hari, tercermin dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadist. Islam memandang kesehatan rongga mulut sebagai hal yang penting karena mulut merupakan pintu masuk kedalam tubuh dan merupakan awal dari proses pencernaan. Oleh karena itu, kebersihan dan kesehatan gigi serta mulut perlu dijaga dengan baik. Kurangnya perhatian terhadap kesehatan gigi dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan yang berpotensi memengaruhi kondisi tubuh secara keseluruhan, termasuk kenyamanan dan kekhusyukan seseorang dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT.

Islam memiliki pandangan mengenai pemakaian gigi tiruan bahwa hukumnya mubah (diperbolehkan), hal ini diperkuat dengan beberapa hadits dan dalil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hadist dari Urfujah bin As'ad *radhiyallahu 'anhu*:

أَنْفًا مِنْ وَرَقٍ فَأَتَتْهُ عَلَيْهِ أَنْفُهُ بِرَمِّ الْكَلْبِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَاتَّخَذَ
فَأَمَرَ هَذَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَتَّخِذَ ذَا أَنْفًا مِنْ ذَهَبٍ

”Bahwa hidung beliau terkena senjata pada peristiwa perang Al-Kulab di zaman jahiliyah. Kemudian hidung beliau dibuat dengan perak, namun hidungnya malah membusuk. Kemudian

¹ Global oral health status report: towards universal health coverage for oral health by 2030. Geneva: World Health Organization; 2022.

² Rahmawati, D, dkk. Promosi Kesehatan berbasis Nilai Islam dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jurnal Abdimas. 2022;5(3):124.

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkannya untuk memperbaiki hidung dari emas.”¹³ Hadist ini dapat dikaitkan dengan permasalahan mengenai gigi tiruan dan pengaruhnya pada kesehatan gigi dan mulut. Gigi yang hilang dapat mengganggu kesehatan gigi dan mulut serta membuat penderitanya kesulitan dalam berbicara dan makan.

2. Berdasarkan Hadits dari Ibn Abbas radhiyallahu ‘anhuma, beliau mengatakan:

لُعِنَتِ الْوَاصِلَةُ وَالْمُسْتَوْصِلَةُ وَالنَّاصِمَةُ وَالْمُتَمَتِّصَةُ وَالْوَاشِمَةُ وَالْمُسْتَوْشِمَةُ مِنْ غَيْرِ دَاءٍ

“Dilaknat : orang yang menyambung rambut, yang disambung rambutnya, orang yang mencabut alisnya dan yang minta dicabut alisnya, orang yang mentato dan yang minta ditato, selain karena penyakit.” (HR. Abu Daud 4170 dan dishahihkan Al-Albani).³

Dalam konteks beribadah, kehilangan gigi dapat menyebabkan kurangnya pelafalan bacaan salat akibat dari kehilangan gigi, dimana gigi memiliki fungsi fonetik (kemampuan bicara). Kesalahan pengucapan bacaan salat dapat mengubah makna dari bacaan itu sendiri sehingga memungkinkan perbedaan makna asli bacaan. Hal ini dapat membuktikan bahwa kehilangan gigi juga sangat berdampak pada aspek spiritual dalam menjalankan ibadah.⁴

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari senin 29 juni 2026, pengabdian berupa pemberian penyuluhan terkait pentingnya penggunaan gigi tiruan dan perspektif islam dalam penggunaan gigi tiruan kepada kelompok siswa Sekolah Lansia Anrong Salama Sikatutui dengan jumlah 35 orang. Kegiatan dibuka dengan doa dan dilanjutkan kegiatan senam duduk Bersama siswa sekolah lansia anrong salama sikatutui, setelah dilakukan senam duduk, kemudian dilakukan pemberian edukasi gigi tiruan dan perspektif nya dalam islam, edukasi ini disampaikan secara lisan menggunakan media penyuluhan *banner*.

Pemberian intruksi secara lisan menggunakan *banner* lebih efektif untuk memudahkan siswa lansia untuk melihat petunjuk yang diberikan sehingga siswa lansia mudah mengingat intruksi dan melihat instruksi dengan jelas, kemudian dilanjutkan dengan sesi interaktif antara individu dan pateri. Tim pengabdian terdiri dari mahasiswa profesi FKG-UMI Stase Islam Disiplin Ilmu kedokteran gigi dan Pengabdian.

Tim pengabdian terdiri dari mahasiswa profesi FKG-UMI Stase Islam Disiplin Ilmu Kedokteran Gigi dan Pengabdian.

- Penyuluhan Interaktif : Penyampaian materi mengenai penggunaan gigi tiruan dalam perspektif islam dan kedokteran gigi.
- Demonstrasi Praktik : Tim pengabdian melakukan demonstrasi cara menggosok gigi yang benar sesuai anjuran dokter gigi Diskusi dan Tanya Jawab : Memberi kesempatan kepada Siswa sekolah lansia untuk bertanya mengenai masalah kesehatan gigi yang mereka alami dan seputar kehilangan gigi.

HASIL DAN CAPAIAN

³ Kinasih, AP, dkk. Prespsi Hukum Islam dalam Pemakaian Gigi Tiruan. Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya. 2023;1(5):615.

⁴ Latifah, A.N., Yudhayana, M.R. & Devi, S., 2023. Analisis keabsahan penggunaan kawat gigi terhadap perspektif Islam. Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 1(5), pp.531–539.

Kegiatan pengabdian ini mengangkat tema seputar gigi tiruan dan perspektifnya dalam keislaman, pemberian edukasi ini dilakukan secara lisan dengan menggunakan media banner yang didalamnya meliputi konsep umum mengenai materi yang disampaikan, banner kemudian digunakan sebagai alat yang memudahkan siswa Lansia untuk melihat dan memahami penyampaian pemateri, dan agar lebih mudah diingat oleh lansia, banner berisikan materi dan animasi gambar, agar lansia tidak merasa bosan dalam membaca materi. Selama kegiatan berlangsung para siswa lansia sangat fokus untuk menyimak penyampaian



Gambar 1 dan Gambar 2
Penyuluhan Pemakaian Gigi Tiruan



Gambar 3
Foto Bersama

Berdasarkan hasil observasi setelah dilakukan edukasi penyuluhan gigi tiruan dan perspektifnya dalam islam pada siswa Lansia Sekolah Lansia Anrong salama sikatutui, dampaknya positif ditandai dengan siswa sangat interaktif dan memiliki antusiasme yang tinggi dalam melontarkan berbagai pertanyaan terkait materi yang diberikan, peserta juga sangat antusias ingin melakukan perawatan gigi dan memasang gigi tiruan setelah mendapatkan perspektif baru melalui penyuluhan yang diberikan.

KESIMPULAN

Gigi tiruan merupakan alat untuk menggantikan gigi yang hilang sehingga fungsi pengunyahan, berbicara dan estetika dapat kembali. Edukasi mengenai gigi tiruan kepada masyarakat sangat penting agar masyarakat memahami manfaat dari gigi tiruan. Penggunaan gigi tiruan dengan tujuan pengobatan dan pengembalian fungsi gigi, diperbolehkan menurut syariat islam.⁵

Berdasarkan edukasi penyuluhan yang dilakukan di Sekolah Lansia Anrong Salama Sikatutui, dapat disimpulkan membuka perspektif baru pada kalangan siswa yang mengikuti penyuluhan, sehingga meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya penggunaan gigi tiruan dan bagaimana islam memperbolehkan penggunaan gigi tiruan, hal ini juga mendorong para siswa untuk memasang gigi tiruan agar dapat mengembalikan fungsi pengunyahan yang hilang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Global oral health status report: towards universal health coverage for oral health by 2030. Geneva: World Health Organization; 2022.
2. Rahmawati, D, dkk. Promosi Kesehatan berbasis Nilai Islam dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jurnal Abdimas. 2022;5(3):124.
3. Kinasih, AP, dkk. Prespsi Hukum Islam dalam Pemakaian Gigi Tiruan. Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya. 2023;1(5):615.
4. Latifah, A.N., Yudhayana, M.R. & Devi, S., 2023. *Analisis keabsahan penggunaan kawat gigi terhadap perspektif Islam*. Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 1(5), pp.531–539.
5. Aldilawati, S., Abdi, M.J., Ekawati, S.D., Madwa, M.A. & Dirgantara, A.F.A., 2026. *Upaya edukatif mengenai manfaat gigi tiruan sebagai pengembalian fonetik dalam menunjang ibadah pada Majelis Taklim Haqqul Yaqin*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Seroja Husada, 3(2), pp.1–8

⁵ Aldilawati, S., Abdi, M.J., Ekawati, S.D., Madwa, M.A. & Dirgantara, A.F.A., 2026. *Upaya edukatif mengenai manfaat gigi tiruan sebagai pengembalian fonetik dalam menunjang ibadah pada Majelis Taklim Haqqul Yaqin*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Seroja Husada, 3(2), pp.1–8